

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kreatif adalah elemen penting dalam pendidikan siswa karena memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif, menemukan solusi baru untuk masalah yang kompleks, serta mengembangkan potensi diri secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif menurut Purwaningrum (2016:149) yang menyebutkan bahwa anak harus menguasai kemampuan berpikir kreatif, karena kemampuan tersebut berpengaruh dalam segala aspek di kehidupan nyata. Mengembangkan keterampilan ini akan memungkinkan siswa untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi dengan cara yang inovatif dan efektif.

Pada pendidikan tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPS diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajarannya itu sendiri. Menurut Rahmad (2016:70) menyatakan bahwa pendidikan IPS begitu penting bagi masyarakat terutama generasi muda yang lebih sigap terhadap isu sosial secara masuk akal. Berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif menurut Prabandari & Kristin (2021:358) menyatakan bahwa untuk pencapaian pemahaman maupun pengertian yang diinginkan, manusia perlu berpikir. Sangat memungkinkan, pembelajaran IPS dapat melatih dalam berpikir kreatif, teleti, runtut dan orisinal.

Fenomena di lapangan, ternyata masih banyak siswa kelas V yang masih kesulitan dalam menentukan cara atau memilih pendekatan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh

Wiguna & Damayanti (2018:176) bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V masih tergolong rendah khususnya pada pembelajaran IPS. Ini disebabkan guru masih menerapkan cara hafalan pada praktik pembelajaran, yang menjadikan siswa jarang untuk mencari tahu lebih jauh tentang konsep pada pembelajaran IPS sehingga siswa jarang menggunakan pemikiran logisnya untuk memecahkan suatu konsep. Inilah yang membuat pembelajaran di kelas cenderung masih dikuasai oleh peran guru, sehingga akhirnya proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Sedangkan hasil penelitian Rusadi Putra et al. (2019:177) yakni, penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V ada beberapa poin : (1) Seringnya guru menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab dalam mengajar, (2) kurangnya adopsi oleh guru terhadap model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, (3) dalam pembelajaran IPS, banyak siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru, menunjukkan rendahnya motivasi siswa, (4) kekurangan inovasi dari guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS, (5) siswa jarang berlatih keterampilan berpikir kreatif, terlihat dari ketidakaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran IPS.

Hasil observasi terhadap siswa kelas V yang dilakukan oleh Puspita Sari et al. (2019:94) menjelaskan bahwa, terdapat banyak tugas dari mata pelajaran IPS, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang mengharuskan siswa untuk berpikir secara konvergen. Siswa yang terlatih berpikir konvergen cenderung membatasi proses berpikir kreatif, menjadikannya bersifat objektif dengan fokus pada satu jawaban yang benar atau salah. Keterbatasan dalam kemampuan berpikir siswa dapat

menghambat pencapaian tujuan pengembangan kurikulum dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan informasi dari peneliti-peneliti di atas, ternyata tidak jauh berbeda dengan wawancara kepada guru kelas V MI Tazkya bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Terlihat dari permasalahan dalam pembelajaran yaitu siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi dalam belajar, ketidakaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, cenderung fokus terhadap satu jawaban. Gurunya pun kurang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, seringkali guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab dalam mengajar.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas V sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu jawaban atas permasalahan yang dihadapi siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan Manurung & Marini (2023:144) yang menyebutkan bahwa, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan situasi pembelajaran yang awalnya hanya sekedar mentransfer informasi dari guru kepada siswa menjadi suatu proses pembelajaran yang berfokus pada konstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individu maupun berkelompok.

Selain menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif alternatif lainnya yakni model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE). Menurut Marisa dalam Safitri et al.

(2024:34) yang menyebutkan bahwa, model pembelajaran POE merupakan proses melakukan prediksi, mengamati, dan menjelaskan. Idealnya, masalah yang diajukan dalam model POE haruslah menarik minat untuk mengetahui lebih lanjut. Prediksi yang dibuat harus didasarkan pada alasan yang masuk akal, bukan sekadar spekulasi, dan harus dapat diamati dengan jelas, serta memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Pada penelitian yang dilakukan Safitri et al. (2024:29) bahwa, penerapan model POE dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa terbukti efektif. Penelitian sebelumnya mungkin telah membuktikan efektivitas dari model pembelajaran POE dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran tertentu, misalnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun ada celah dalam penelitian yang belum mengeksplorasi bagaimana model ini dapat diterapkan dengan sukses pada mata pelajaran yang lain.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif menurut Purnamaningrum et al. (2012:93) bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang mengemukakan permasalahan yang nyata di kehidupan sehari-hari kepada siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat membuat keputusan sendiri dalam memecahkan suatu masalah dan mengusahakan berbagai solusi yang mengharuskan siswa berpikir kreatif. Dengan memberikan masalah secara langsung, siswa akan betul-betul mengimplementasikan kemampuan tersebut. Menurut Cahyono (2017:4) menyatakan bahwa, pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) lebih menekankan pada penyajian masalah dan serangkaian kegiatan penemuan yang

dijalankan oleh siswa sebagai cara untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Pada penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang dilakukan oleh Handayani & Koeswanti (2021:1351) bahwa, hasil menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Terbukti dari hasil siklus satu dan dua, adanya peningkatan dalam segi berpikir kreatif.

Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan masa depan dengan solusi inovatif dan pemikiran yang kritis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata dengan cara yang kreatif dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar siswa kelas V?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif?

3. Bagaimana kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar siswa kelas V
2. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
3. Kendala guru dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta dapat memberikan informasi yang dapat disajikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, memberi gambaran kepada guru tentang model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

b. Manfaat bagi siswa

Dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan permasalahan dan dapat mengembangkan bahkan menghasilkan gagasan-gagasan baru, siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran individu maupun berkerlompok.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki sistem pendidikan di sekolah menjadi lebih baik, serta menjadikan upaya peningkatan lulusan yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama dengan cara memperkenalkan mereka pada berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Langkah-langkah yang diambil dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut: (1) Mengarahkan siswa ke arah permasalahan, (2) Menyusun siswa untuk kegiatan belajar, (3) Mendampingi

penyelidikan baik secara perorangan maupun dalam kelompok, (4) Merancang serta menyampaikan hasil karya, (5) Menyelidiki dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

2. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menciptakan suatu ide atau gagasan yang baru. Kemampuan berpikir kreatif memuat 4 indikator yaitu: (1) berpikir lancar (*fluency*), (2) berpikir luwes (*flexible*), (3) berpikir orisinal (*original*), (4) keterampilan mengelaborasi (*elaboration*)
3. IPS dalam penelitian ini adalah ilmu yang meneliti interaksi manusia dalam masyarakat dengan memanfaatkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, dan sosiologi.